



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Guru Dalam Memahami Dan Mengoptimalkan Perkembangan Akademik, Sosial, Dan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar

The Role Of Teachers In Understanding And Optimizing The Academic, Social, And Emotional Development Of Students In Elementary Schools

Alvin Muhammad Fauzi¹, Thalytha Majma Tsaqifa Taftazaani², Luthfiana Puspa Dewi³, Rita Nuraeni⁴, Siti Saraswati⁵, Wina Mustikaati⁶

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, alvinmuhammad1804@upi.edu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, thalytha.majma20@upi.edu

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, luthfiana.18@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, ritanuraeni97@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, sitisaraswati23@upi.edu

⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, winamustika@upi.edu

*Corresponding Author: alvinmuhammad1804@upi.edu

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 27 Mar, 2026

Revised: 13 May, 2026

Accepted: 22 May, 2026

Kata Kunci:

Peran Guru, Perkembangan Peserta Didik, Perkembangan Akademik, Perkembangan Sosial dan Emosional, Sekolah Dasar

Keywords:

Teacher's Role, Student Development, Academic Development, Social and Emotional Development, Elementary School.

DOI: [10.56338/jks.v9i5.11103](https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.11103)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memahami dan mengoptimalkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik di Sekolah Dasar. Mengingat pentingnya pendidikan dasar sebagai fondasi perkembangan anak, peran guru menjadi sangat krusial dalam menyeimbangkan ketiga aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas dan penyebaran angket kepada 24 siswa di salah satu SD Negeri di Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami karakteristik individual siswa melalui minat, keaktifan, dan gaya belajar. Optimasi perkembangan dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta penyesuaian metode pembelajaran seperti tutor sebaya dan kerja kelompok heterogen. Secara sosial, guru berperan dalam membangun interaksi melalui pengaturan ruang kelas yang dinamis. Meskipun guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tantangan tetap ada pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang masih bervariasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan psikososial dan akademik siswa merupakan kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna.

ABSTRACT

This study aims to analyze the teacher's role in understanding and optimizing the academic, social, and emotional development of primary school students. Given the importance of elementary education as the foundation for child development, the teacher's role is crucial in balancing these three aspects. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with classroom teachers and questionnaires distributed to 24 students at a public elementary school in Purwakarta. The findings indicate that teachers understand individual student characteristics through their interests, activity levels, and learning styles. The optimization of development is carried out through the implementation of differentiated learning strategies, diagnostic assessments, and adjustments in teaching methods such as peer tutoring and heterogeneous group work. Socially, teachers play a role in fostering interaction through dynamic classroom arrangements. Although teachers have successfully created a conducive learning environment, challenges remain in the varying levels of students' understanding of the material. This study concludes that the teacher's role as a facilitator sensitive to the psychosocial and academic needs of students is the primary key to achieving holistic and meaningful learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Perkembangan akademik berkaitan dengan kemampuan memahami dan memecahkan masalah, perkembangan sosial terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya, sedangkan perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari (Marinda, 2020; Nadia & Suhaili, 2023; Insan, 2020). Oleh karena itu, pengembangan ketiga aspek tersebut perlu dilakukan secara seimbang dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Putri, 2024).

Dalam konteks pembelajaran, peran guru menjadi faktor kunci dalam memahami serta mengoptimalkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai (Ani, 2025). Pemahaman tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan serta mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Anwar, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan aspek akademik, sosial, dan emosional perlu dilakukan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan ketiga aspek tersebut belum selalu terintegrasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Khairunnisya (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dibandingkan dengan pengembangan sosial dan emosional peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih komprehensif peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan

peserta didik secara menyeluruh.

Untuk memperkuat temuan tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sekolah dasar di Purwakarta serta penyebaran angket kepada peserta didik, diketahui bahwa guru telah berupaya mendukung perkembangan peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pengelompokan siswa, pemberian motivasi, dan penyesuaian metode belajar. Meskipun demikian, upaya tersebut masih dapat ditingkatkan agar pengembangan aspek akademik, sosial, dan emosional dapat berjalan secara lebih seimbang dan terarah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik, (2) menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi, (3) menganalisis penyesuaian metode pembelajaran, (4) menganalisis peran guru dalam perkembangan sosial peserta didik, dan (5) menganalisis pengaruh lingkungan kelas terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam memahami dan mengoptimalkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik di sekolah dasar. Menurut Herlina., dkk (2025)., Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD negeri di Purwakarta dengan melibatkan guru kelas dan siswa sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas dan penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam proses pembelajaran serta interaksi sosial dan emosional di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis interaktif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dan angket sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru terhadap Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, guru memahami bahwa perkembangan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar, perhatian, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru juga menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda, sehingga

diperlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam Suryana (2021) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membimbing anak agar potensi yang mereka miliki sejak lahir dapat berkembang secara optimal, sehingga kelak mereka mampu hidup sejahtera dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Sari (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari kesesuaian antara cara guru menyampaikan materi dengan cara siswa menerima dan memahami pembelajaran, karena keduanya saling melengkapi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru di salah satu SD negeri di Purwakarta sudah cukup peka terhadap kondisi siswanya. Guru tidak hanya mengajar sesuai target kurikulum, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa menyerap pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan sesuai kebutuhan.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa menyatakan guru memahami kebutuhan mereka saat belajar, dan 4 siswa menjawab kadang-kadang. Selain itu, seluruh siswa (24 orang) menyatakan bahwa cara guru mengajar sudah sesuai dengan kemampuan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa diposisikan sebagai subjek utama, bukan sekadar objek dalam proses pendidikan (Mustaghfiroh, 2020). Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Pemahaman guru yang baik terhadap siswanya sudah benar-benar diterapkan dalam keseharian pembelajaran, bukan hanya sebatas pengetahuan teoritis. Ini menjadi modal penting agar pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

B. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Selain memahami karakteristik peserta didik, guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Fauzi et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik sebagai titik tolak dalam merancang proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian mengelompokkan siswa ke dalam kategori kemampuan. Guru juga menggunakan metode proyek yang memungkinkan siswa saling membantu melalui tutor sebaya. Penerapan asesmen diagnostik oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan titik awal kemampuan masing-masing siswa. Langkah ini merupakan bentuk nyata dari diferensiasi proses yang memungkinkan setiap siswa mendapatkan

pengalaman belajar yang relevan dengan kondisinya. Selain itu, penggunaan tutor sebaya mencerminkan upaya guru dalam memanfaatkan potensi sosial siswa sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan saling menguatkan.

Hasil angket menunjukkan bahwa 22 siswa menyatakan guru membantu ketika mengalami kesulitan belajar, dan 2 siswa menjawab kadang-kadang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang diterapkan guru sudah berjalan dengan baik dan mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif. Pendekatan ini juga menunjukkan adanya upaya guru dalam mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya. Hal ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik (Sulistiyosari dkk., 2022). Dari 24 siswa, 22 di antaranya merasa terbantu oleh guru saat mengalami kesulitan. Angka ini cukup tinggi dan menunjukkan bahwa strategi diferensiasi yang diterapkan sudah berjalan baik. Meski begitu, 2 siswa yang menjawab kadang-kadang perlu tetap diperhatikan agar tidak ada siswa yang tertinggal.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan guru terbukti mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Lily dkk., (2023) menegaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai menjadi kunci dalam mewujudkan proses belajar yang bermakna, menyeluruh, dan mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi bukan sekadar strategi yang bagus di atas kertas, tetapi terbukti memberikan dampak nyata bagi siswa di kelas.

C. Penyesuaian Metode Pembelajaran

Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, seperti pengelompokan siswa secara heterogen dan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatonah (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mencakup pengetahuan awal, gaya belajar, strategi belajar, motivasi, dan minat yang dimiliki siswa. Pengelompokan secara heterogen membuat siswa yang lebih mampu bisa membantu temannya, sementara siswa yang masih kesulitan tidak merasa tersisih. Pemberian reward juga membantu siswa merasa dihargai, sehingga semangat belajar mereka tetap terjaga.

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh siswa (24 orang) merasa cara guru mengajar sudah sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, sebanyak 1 siswa menyatakan bahwa pelajaran semakin mudah dipahami seiring naik kelas, dan 23 siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran sudah sesuai, tingkat pemahaman siswa masih bervariasi, sehingga guru perlu terus mengoptimalkan strategi pembelajaran agar

seluruh siswa dapat memahami materi secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif secara konsisten, karena pendekatan ini terbukti mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam berbagai mata pelajaran (Muarifin et al., 2025). Meskipun seluruh siswa merasa metode guru sudah sesuai, hanya 1 siswa yang merasa pelajaran semakin mudah dipahami seiring naik kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang sesuai belum tentu langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi apakah pendekatan yang digunakan benar-benar berdampak pada perkembangan pemahaman siswa.

D. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui pengaturan tempat duduk dan kerja kelompok secara bergantian. Hal ini membantu siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, dan meningkatkan rasa percaya diri. Panjaitan & Suriadi (2023) dan Syamsurrijal (2020) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kelompok mampu membuka peluang bagi peserta didik yang cenderung pasif secara sosial untuk turut terlibat dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan mengatur tempat duduk dan membentuk kelompok secara bergantian, guru secara tidak langsung melatih siswa untuk bisa bekerja sama dengan siapa saja, tidak hanya dengan teman dekatnya. Ini penting karena kemampuan sosial siswa tidak akan berkembang sendiri tanpa adanya situasi yang sengaja dirancang oleh guru.

Hasil angket menunjukkan bahwa 12 siswa merasa mengalami perkembangan, seperti lebih paham pelajaran dan lebih percaya diri, sedangkan 12 siswa lainnya menjawab kadang-kadang. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial siswa sudah mulai terlihat, meskipun belum merata. Separuh siswa yang menjawab kadang-kadang kemungkinan masih membutuhkan dorongan lebih dari guru, misalnya melalui pemberian peran yang lebih jelas dalam kelompok agar semua siswa bisa terlibat secara aktif.

E. Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Perkembangan Peserta Didik

Guru menyatakan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Lingkungan yang nyaman, aman, dan menyenangkan membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dan bersih dapat meningkatkan motivasi serta konsentrasi siswa dalam belajar (Wahid et al., 2020). Selain itu, dukungan psikologis dalam lingkungan sekolah, seperti pemberian penghargaan terhadap prestasi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar (Winey dkk., 2023). Guru yang sadar akan pentingnya lingkungan kelas berarti tidak hanya fokus pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada suasana yang dirasakan siswa selama belajar. Ini menunjukkan bahwa guru di salah satu SD Negeri di Purwakarta sudah

memandang kelas bukan sekadar ruang belajar, tetapi juga ruang yang perlu dikelola agar siswa merasa nyaman dan aman.

Hal ini didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dalam pembelajaran serta menunjukkan perkembangan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum merasakan perkembangan secara konsisten. Lingkungan kelas yang kondusif tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung interaksi sosial, ekspresi diri, serta pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kepedulian sosial serta perkembangan potensi siswa secara menyeluruh (Putri dkk., 2025). Siswa yang merasa nyaman di kelas cenderung lebih berani bertanya, lebih aktif berdiskusi, dan tidak takut untuk membuat kesalahan. Sementara siswa yang belum merasakan perkembangan secara konsisten mungkin masih memerlukan pendekatan yang lebih personal dari guru agar merasa lebih diterima dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, lingkungan kelas yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan yang mendukung juga terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, serta interaksi sosial yang positif, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Fajri, 2019; Dewi, 2020). Oleh karena itu, guru perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan kelas, tidak hanya dari sisi fisik tetapi juga dari sisi hubungan antar siswa, agar seluruh peserta didik bisa berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memahami dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik di sekolah dasar dilakukan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru telah berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memahami karakteristik individual, gaya belajar, dan kebutuhan emosional siswa. Hal ini diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik yang memungkinkan materi disampaikan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing anak. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif, guru tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam proses belajar.

Selain aspek akademik, guru berperan penting dalam membangun fondasi sosial dan emosional siswa melalui pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif. Strategi pengaturan tempat duduk yang dinamis, pembentukan kelompok kerja heterogen, dan penggunaan tutor sebaya terbukti efektif dalam melatih kemampuan interaksi serta kerja sama antar siswa. Pemberian motivasi berupa apresiasi atau *reward* juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan emosional siswa di kelas. Meskipun demikian, guru perlu terus mengevaluasi dan mengoptimalkan metode pembelajaran aktif

secara konsisten untuk memastikan bahwa perkembangan pemahaman akademik berjalan seimbang dengan perkembangan sosial-emosional siswa di setiap jenjang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 51-60.
- Anwar, R., Neviyarni, N., & Zen, Z. (2025). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6089>.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 46.
- Fatonah, U. (2022). Program pendampingan sekolah penggerak sebagai salah satu upaya implementasi pembelajaran paradigma baru. *EDUKHA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 111-117.
- Fauzi, M. A. R. I., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi paradigma baru pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Herlina, H., Bakri, M., & Rosmawati, R. (2025). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 356-363.
- Insan, R. W. A., & Khairul, I. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 180-193.
- Khairunnisya, K. (2025). Pembelajaran Sosial Emosional: Konsep, Permasalahan, Solusi dan Gagasan Pengembangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 36-42.
- Lily, N. M., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296-308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Muarifin, A., Subroto, D. E., Istniyati, S. F., Rahmadani, M. N., Fauziah, A., & Aulia, S. N. (2025). Penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas 12 SMA 1 Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 608-612.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal studi Guru dan pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran interaksi sosial dalam perkembangan emosional anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727-2738.
- Panjaitan, N. A., & Suriadi, A. (2023). Meningkatkan minat belajar matematika dengan metode belajar sambil bermain. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 126-130.
- Putri, H. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>.
- Putri, N. V., Subroto, D. E., Fauziah, B. I., Melani, M., & Nasrullah, J. (2025). Pengaruh pendidikan dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal padamu negeri*, 2(1), 76-80. <https://doi.org/10.69714/71x95f93>

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Sari, L. O. (2020). *Gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66-75.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain sambil belajar: permainan tradisional sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.
- Winei, A. A. D., Ekowati, E., Setiawan, A., Jenuri, J., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dan kesehatan mental siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317-327.